

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat. Sejalan dengan hal tersebut tuntutan masyarakat juga semakin tinggi dan persaingan semakin ketat. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan serta dapat terhindar dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya seperti bentuk penindasan, kebodohan, dan kemiskinan.

Dalam pelaksanaannya pendidikan dapat terwujud melalui pendidikan informal dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di masyarakat dan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya, yang masih bersifat potensial sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga negara. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal. Pendidikan

melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaannya pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan dalam individu dan kecakapan pada diri individu. Perubahan-perubahan itu berwujud pengetahuan atau pengalaman baru yang diperoleh individu dari usaha dalam belajar. Salah satu masalah yang terkait dengan pendidikan adalah mahalny biaya pendidikan. Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan prestasi belajar anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Namun ada juga keluarga yang status sosial ekonominya tinggi, tetapi kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena adanya asumsi bahwa uang adalah segalanya. Walaupun status sosial ekonominya baik tetapi tidak memperhatikan pendidikan anaknya, hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar anaknya.

Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Keadaan keluarga yang harmonis akan menimbulkan keberhasilan belajar siswa karena fungsi keluarga terealisasikan dengan baik. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Status sosial ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa yang status sosial ekonominya cukup baik, orang tuanya akan menyediakan fasilitas belajar yang memadai juga.

Keragaman status sosial ekonomi orang tua siswa di kelas X SMA Swasta Imelda Medan sangat bermacam-macam. Ada yang sangat baik perhatiannya, karena orang tuanya sangat menyadari arti pentingnya pendidikan untuk masa depan anaknya dan ada juga yang sangat acuh terhadap pendidikan anaknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada saat pelaksanaan PPL di kelas X SMA Swasta Imelda Medan, penulis melihat keberagaman status sosial ekonomi orang tua siswa. Latar belakang status sosial ekonomi orang tua tersebut berpengaruh pada kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, menyediakan les bimbingan pada anaknya, melengkapi kebutuhan belajar anaknya dengan menyediakan fasilitas belajar yang lengkap seperti alat tulis menulis, buku-buku pelajaran, buku-buku lembar kerja soal (LKS), laptop, dan lain sebagainya. Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

Selain status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua juga sangat diperlukan bagi seorang anak dan diduga ikut mempengaruhi prestasi belajar anak. Pada saat penulis melaksanakan PPL di Kelas X SMA Swasta Imelda Medan, penulis melihat masih banyaknya siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya. Hal ini terbukti masih ada siswa yang mencari perhatian pada guru-gurunya dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak jelas pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, ditemukan beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang harus dikerjakan di rumah, siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan adanya siswa yang hanya diam-diam saja di kelas seperti tidak mau tau tentang proses pembelajaran.

Orang tua harus terus memberikan motivasi kepada anaknya. Oleh karena itu perhatian orang tua sangat diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Adanya perhatian orang tua dalam aktivitas belajar peserta didik diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga diperoleh prestasi belajar yang optimal. Seorang anak akan giat belajar apabila mendapat perhatian dari orang tuanya, sebaliknya anak kurang giat belajar apabila dibiarkan begitu saja oleh kedua orang

tuanya. Perhatian orang tua terhadap anaknya memberikan pengaruh bagi kelancaran pendidikan anak disekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dikelas X MIA-1, X MIA-2, X IPS SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019 pada mata pelajaran Ekonomi, masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai nilai yang di harapkan dan membuat prestasi mereka tidak memuaskan. Perolehan prestasi belajar siswa yang di rujuk dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang di sajikan peneliti dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019

| Kelas | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Rata-Rata |
|---------|----------------|-----------------|-----------|
| X MIA 1 | 62 | 85 | 65 |
| X MIA 2 | 62 | 85 | 65 |
| X IPS | 62 | 81 | 63 |

Sumber: Tata Usaha SMA Swasta Imelda Medan

Sesuai dengan data diatas, nilai rata-rata kelas X SMA Swasta Imelda Medan pada mata pelajaran Ekonomi semester ganjil sebesar 64,3 dan masih dalam kategori kurang baik. Melihat hasil pengamatan tersebut, maka penulis berasumsi ada banyak penyebab yang mempengaruhi prestasi siswa, baik secara internal maupun eksternal. Untuk mengetahui penyebabnya, harus dicari faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar tersebut. Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya status sosial ekonomi dan perhatian orang tua karena kedua faktor ini saling berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi**

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Status sosial ekonomi orang tua yang tinggi di SMA Swasta Imelda Medan, tetapi kurang memperhatikan pendidikan anaknya.
2. Rendahnya status sosial ekonomi orang tua yang menyebabkan kurang mampu untuk membiayai pendidikan anaknya di SMA Swasta Imelda Medan.
3. Kurangnya perhatian orang tua siswa di kelas X SMA Swasta Imelda Medan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari terlalu luasnya objek permasalahan serta agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam sehingga mencapai sasaran dan tujuan yang optimal. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, dan untuk memperjelas mengenai masalah yang akan diteliti, agar lebih terfokus dan lebih mendalam, penelitian ini hanya dibatasi pada status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menguji teori tertentu, yaitu teori tentang status sosial ekonomi, perhatian orang tua, dan prestasi belajar siswa, sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu menjawab semua rumusan masalah. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan secara khusus untuk:

1. Menguji pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019
2. Menguji pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019
3. Menguji pengaruh status sosial ekonomi secara bersama-sama dengan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Untuk menambah wawasan didunia pendidikan, khususnya mengenai prestasi belajar ekonomi yang ditinjau dari kondisi sosial ekonomi orang tua.
- b. Untuk menjadi bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis:

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu keadaan sosial ekonomi orang tua, dan perhatian orang tua, sehingga diharapkan para guru dan orang tua dapat lebih bijaksana dalam mendidik anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Status Sosial Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya.

Status sosial ekonomi merupakan perpaduan antara status sosial dengan kondisi ekonomi seseorang yang ada pada masyarakat. Di masyarakat adanya pengelompokan anggota masyarakat ke dalam kelompok-kelompok (kelas sosial) merupakan hal yang biasa. Karena dalam kenyataannya terlihat bahwa di masyarakat ada kelompok masyarakat secara ekonomi mempunyai pendapatan yang tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Selain itu pendidikan yang dienyam masyarakat pun berbeda-beda. Kemudian dari status sosial masyarakat, ada status sosialnya yang rendah.

Winken dalam Basrowi (2010:58) dalam jurnal Setyo Dwi Utomo, dkk, (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/bise/2548-8961>) diakses (2019) berpendapat bahwa “status sosial ekonomi memiliki makna suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup dan kurang”.

Sejalan dengan pernyataan itu, Soejono Sukanto (2004:49) dalam jurnal Setyo Dwi Utomo, dkk, (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/bise/2548-8961>) diakses (2019) menyatakan bahwa “status ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat, tempat tinggal objektif dalam kultur masyarakat tertentu”.

Sugihartono, dkk (2015:3) dalam jurnal Lilis Nur Chotimah, dkk (<http://jurnal.unej.ac.id/JPE/download/1907-9990>) diakses (2019) menyatakan “status sosial ekonomi orang tua meliputi, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua”. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001:34) dalam jurnal Setyo Dwi Utomo, dkk, (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/bise/2548-8961>) diakses (2019) “status sosial ekonomi orang tua merupakan posisi dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan sumber daya”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah gambaran tentang keadaan seseorang dalam masyarakat yang dilihat dari segi sosial ekonomi seperti tingkat pendapatan, pekerjaan, pendidikan, jenis tempat tinggal dan kekayaan.

Status sosial keluarga akan diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi dengan masyarakat lingkungannya. Interaksi sosial di dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerja sama, saling membantu dan saling memperdulikan termasuk terhadap masa depan anggota keluarga.

2.1.1.2 Faktor Status Sosial Ekonomi

Pada kodratnya setiap manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat di dunia ini, akan tetapi ada kalanya di dalam kehidupan sosial masyarakat setiap orang

senantiasa memiliki kedudukannya masing-masing. Setiap keluarga memiliki status sosial ekonomi yang berbeda-beda.

Ada beberapa faktor sosial orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak, Gerungan (2010:199):

a. Keutuhan keluarga

Yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Apabila salah satu unsur keluarga diatas tidak ada, maka struktur keluarga tidak utuh lagi. Demikian juga apabila ayah dan ibu jarang pulang ke rumah dan berbulan-bulan meninggalkan anak-anaknya karena tugas atau hal-hal lain dan hal ini terjadi secara berulang-ulang, maka struktur keluarga itu pun sebenarnya tidak utuh lagi. Pada akhirnya, apabila orang tuanya hidup bercerai, juga keluarga itu tidak utuh lagi.

Ketidakhutuhan keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak. Pengaruh negatif itu bisa mempengaruhi kecakapan-kecakapan anak disekolah. Dalam penilaian kaum psikologi, anak-anak dari keluarga utuh memperoleh nilai psikologis yang lebih baik dari pada anak-anak dari keluarga utuh dalam hal fleksibilitas, penyesuaian diri, pengertian akan orang-orang dan situasi diluarnya, dan dalam hal pengendalian diri.

b. Sikap dan kebiasaan orang tua

Umumnya sikap mendidik yang otoriter, overprotective, sikap penolakan orang tua terhadap anak-anak dapat menjadi suatu kendala bagi perkembangan sosial anak.

c. Status anak

Yang dimaksud dengan status anak adalah status anak sebagai anak sulung, anak bungsu atau anak tunggal. Selain itu status anak sebagai anak tiri juga mempengaruhi interaksi sosial keluarga.

Pada dasarnya tingkat sosial ekonomi masyarakat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Golongan atas

Terdiri dari kelompok orang kaya yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan secara berlebihan dan berlimpah ruah.

2. Golongan menengah

Terdiri dari kelompok yang berkecukupan yang sudah bisa memenuhi kebutuhan pokoknya (primer) terdiri dari pangan, sandang, papan.

3. Golongan bawah

Terdiri dari kelompok orang miskin yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan primer.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor sosial orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak-anaknya yaitu bagaimana keutuhan didalam suatu keluarga tersebut, karena keutuhan suatu keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi yang lebih baik. Selain keutuhan keluarga juga tergantung dari sikap dan kebiasaan orang tuanya terhadap anak-anaknya, dan status yang di sandang anak di dalam keluarga tersebut. Golongan status sosial yang ada di dalam keluarga juga ikut berperan dalam faktor perkembangan sosial anak. Tentu itu semua akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologi yang ada di dalam diri anak.

2.1.1.3 Indikator Dalam Menentukan Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi orang tua/keluarga dapat dilihat dari beberapa hal. Menurut Sugihartono, dkk (2007:30) dalam jurnal Setyo Dwi Utomo, dkk, (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/bise/2548-8961>) diakses (2019) bahwa indikator penilaian seseorang tentang status sosial ekonomi orang tua meliputi:

- a. Tingkat Pendidikan orang tua
Pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pematangan seorang individu dikehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang berguna untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkan.
- b. Pekerjaan orang tua
Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari pekerjaan segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun sebagai usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan, berupa barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Pendapatan orang tua
Pendapatan akan mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang, fenomena ini sering dijumpai terutama dalam masyarakat yang materialistis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Tingkat pendapatan dan tingkat

pendidikan memiliki keterkaitan yang erat. Tingkat pendapatan orang tua akan berpengaruh terhadap proses pendidikan anak-anaknya, karena tingkat pendapatan orang tua berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa seorang dapat berhasil dalam pendidikannya walaupun dia berasal dari keluarga yang kondisi sosialnya rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bermacam-macam, seperti jenis pekerjaan atau jabatan, tingkat pendidikan dan masa kerja.

Sedangkan Soekanto (2001:263) dalam jurnal Roni Priyo Jatmiko, (<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPP/1858/4985>) diakses (2019) menyatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang adalah:

- a. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang maka akan tinggi tingkatan status seseorang di masyarakat.
- b. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat akan semakin tinggi status ekonomi seseorang tersebut.
- c. Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Menurut Talcott Parson dalam Taufik Rahman, dkk (2002:99) dalam jurnal Nanik Surya, (<http://jurnal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/476/1907/3720>) diakses (2019) menyatakan bahwa beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial di masyarakat antara lain:

- a. Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya.
- b. Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat tinggal di kawasan elite atau kumuh.
- c. Pekerjaan atau profesi yang dimiliki oleh seseorang.
- d. Sumber pendapatan.

Berdasarkan beberapa uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan peneliti untuk parameter tingkat status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah: (1) Tingkat pendidikan orang tua, (2) Pekerjaan orang tua, (3) Pendapatan orang tua, (4) Kekayaan, dan (5) Wilayah tempat tinggal

2.1.2 Perhatian Orang Tua

2.1.2.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya merupakan langkah awal bagi orang tua agar anak memiliki hasrat untuk melakukan kegiatan belajar. Supaya anak dapat belajar dengan teratur, orang tua harus membiasakan anak untuk belajar di rumah. Adanya perhatian orang tua dalam membantu meningkatkan prestasi belajar dapat menumbuhkan hasrat anak untuk belajar. Sebagai orang tua yang mengetahui anaknya mengalami kesulitan belajar, alangkah baiknya jika orang tua selalu menemani anaknya dalam belajar. Dalam hal ini bukan berarti selama 24 jam sehari harus selalu disampingnya namun perhatian itu dapat ditunjukkan dengan cara bertanya pada anak mengenai kendala apa yang ia rasakan ketika belajar, apa pelajaran yang ia gemari dan tugas orang tua menuntun anaknya agar prestasi belajar anak selalu baik.

Perhatian orang tua merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada satu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Perhatian juga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkannya.

Slameto (2010:105) menyatakan bahwa "perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya". Dalam hal ini adalah seseorang yang menaruh perhatiannya tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya. Suryabrata (2011:14) menyatakan "perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju

kepada suatu objek. Dan juga perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.

Menurut Danarjati, dkk (2014:13) “perhatian merupakan reaksi yang berasal dari seseorang terhadap aktifitas daya konsentrasi dan fokus terhadap suatu objek”. Setiap manusia mempunyai reaksi yang terfokus terhadap sesuatu yang sedang dilihatnya atau yang sedang dikerjakannya. Selanjutnya Dakir (1993:114) dalam jurnal Handayani, (<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i2/948/2337/652X>) diakses (2019) berpendapat bahwa “perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu”.

Sedangkan orang tua menurut Poerwodarminto (2002:688) dalam jurnal Nanik S, (<http://jurnal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/476/1907/3720>) diakses (2019) yaitu “Ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas)”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali yang datang dari dalam dan dari luar individu terhadap anaknya dalam suatu aktivitas yang dilakukan.

Sedangkan dalam penelitian ini perhatian orang tua terhadap anak disimpulkan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu atau wali) yang berupa bentuk ikatan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anaknya yang dilakukan melalui ucapan/perkataan maupun sikap/perbuatan.

2.1.2.2. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Tingkat kesadaran dalam perhatian dapat meningkat dan menurun pada waktu tertentu. Disamping kekuatannya juga tidak tetap, kadang luas dan kadang sempit. Oleh karena itu, perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam.

Suryabrata (2001:14) membedakan perhatian menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:
 - (1) Perhatian intensif, dan
 - (2) Perhatian tidak intensif.Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Dalam hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberikan kesimpulan: bahwa tidak mungkin melakukan dua aktivitas yang kedua-duanya disertai oleh perhatian yang intensif.
Selain itu ternyata makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukses aktivitas itu.
- b. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
 - (1) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja)
 - (2) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksi)Perhatian jenis yang pertama timbul begitu saja, “seakan-akan” tanpa usaha, tanpa disengaja. Sedangkan perhatian jenis yang kedua timbul karena usaha, dengan kehendak.
- c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
 - (1) Perhatian terpecah (distribusi)
 - (2) Perhatian terpusat (konsentratif)Perhatian terpecah pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam objek. Sedangkan perhatian yang terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas.

Sedangkan Danarjati, dkk (2014:14) membedakan perhatian menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. Perhatian selektif (*Selective Attention*)
Perhatian selektif terdapat pada situasi di mana seseorang memantau beberapa sumber informasi sekaligus. Penerima informasi harus memilih salah satu sumber informasi yang paling penting dan mengabaikan yang lainnya.
- b. Perhatian terfokus (*Focused Attention*)
Perhatian terfokus mengacu pada situasi dimana seseorang diberikan beberapa input namun harus fokus pada satu input saja selama selang waktu tertentu.
- c. Perhatian terbagi (*Divided Attention*)
Perhatian terbagi terjadi ketika penerima informasi diharuskan menerima informasi dari berbagai sumber dan melakukan beberapa jenis pekerjaan sekaligus.
- d. Perhatian yang terus menerus (*Sustained Attention*)
Perhatian terus menerus dilakukan penerima informasi yang harus melihat sinyal atau sumber pada jangka waktu tertentu yang cukup lama.
- e. Kurang perhatian (*Lack of Attention*)
Kurang perhatian merupakan situasi dimana penerima informasi tidak berkonsentrasi terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas, jenis perhatian pada penelitian ini akan terfokus pada perhatian yang diberikan orang tua yaitu perhatian terfokus yang diberikan orang tua terhadap anaknya yaitu memantau perkembangan prestasi belajar anaknya maupun memperhatikan hal yang di butuhkan anaknya di dalam belajar. Selain itu penelitian ini juga akan melihat perhatian yang diberikan orang tua menurut perhatian yang diberikan secara terus menerus. Apakah perhatian yang diberikan orang tuanya terhadap anaknya adalah perhatian yang secara terus menerus atau hanya perhatian yang didapatkan anaknya hanya pada saat prestasi anak sedang meningkat saja.

2.1.2.3. Indikator Perhatian Orang Tua

Anak yang pandai tetapi memiliki cara belajar yang tidak teratur akan mengalami ketertinggalan karena masalah-masalah yang dihadapinya atau kesukaran-kesukaran yang di dapat saat belajar menumpuk sehingga lama kelamaan siswa menjadi anak yang malas belajar dan kemungkinan gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua yang memang tidak peduli terhadap anaknya.

Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar dan jika hal ini dibiarkan terus menerus maka anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, dan pasti belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya keras, memaksa dengan mengejar-ngejarnya untuk belajar adalah cara mendidik yang salah juga. Anak tersebut akan diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar.

Jadi hal ini membuktikan bahwa perhatian orang tua akan sangat membantu keberhasilan belajar anak. Orang tua harus memberikan perhatian penuh kepada anak sehingga anak dapat belajar dengan teratur serta anak akan merasa dihargai dan disayangi sehingga mereka akan memikirkan cara untuk menghargai orang tua dan menunjukkan sesuatu yang dapat mereka banggakan yaitu dengan cara meningkatkan hasil belajarnya. Bentuk perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu:

a. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar sangatlah penting untuk mendorong prestasi belajar anak. Orang tua harus menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak agar anak semangat belajar, dan merasa diperhatikan sehingga anaknya akan berusaha memberikan hasil yang terbaik kepada orang tuanya berupa prestasi belajar yang tinggi.

b. Mengawasi kegiatan belajar anak

Pengawasan kegiatan belajar anak yang diberikan orang tua dapat berupa memperhatikan cara belajar anak, menyuruh anak mengerjakan tugas, menanyakan aktivitas belajar anak, memperhatikan siapa saja teman bermain anak, memperhatikan lingkungan sosial anak, menanyakan perkembangan belajar anak kepada gurunya dan sebagainya.

c. Memberikan contoh-contoh yang baik

Orang tua adalah contoh bagi anaknya. Anak akan meniru sifat atau kebiasaan orang tuanya. Jika orang tuanya pemalas, maka anak akan cenderung menjadi pemalas. Orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya agar anak dapat menirunya.

- d. Membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak saat belajar.

Orang tua jangan hanya bertindak sebagai orang yang lebih tua tetapi ada saatnya orang tua bertindak sebagai sahabat bagi anaknya. Orang tua harus dapat membantu anak untuk mencari solusi mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya saat belajar.

- e. Memberikan semangat

Orang tua harus mendukung penuh pilihan anak dan memberikan kebebasan kepada anak tetapi juga mengontrolnya. Orang tua juga harus memberikan dukungan moral dan materi.

- f. Mengawasi waktu belajar anak

Orang tua harus dapat mengetahui bagaimana gaya belajar anak sehingga orang tua dapat membantu anak untuk mengingatkan waktu belajarnya jika anak tersebut banyak bermain.

- g. Menyediakan waktu kosong untuk berkumpul dan berbagi cerita

Orang tua jangan hanya mementingkan pekerjaan atau mencari nafka saja tetapi orang tua juga harus menyempatkan diri untuk berkumpul dan saling berbagi cerita dengan anak. Anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dan orang tua juga akan mengetahui apa saja aktivitas anak.

2.1.3 Prestasi Belajar Ekonomi

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut Syah (2015:197) “prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Sejalan dengan hal tersebut Wahab (2016:244) berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu”.

Sedangkan Tulus Tu’u dalam jurnal Inna Ra’ufuatun (2015:3) (<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/download/1858/4985>) diakses (2019) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah”.

Dari uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu pembelajaran yang diungkap dengan keterampilan, sikap dan pengetahuan dalam bentuk nilai atau skor. Prestasi belajar dilihat melalui pencapaian kompetensi dasar pada pembelajaran pembuatan pola berupa dokumentasi nilai dari guru.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Semua siswa, orang tua, dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapat prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Menurut Slameto (2010:54) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diantaranya adalah:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang terdiri dari: Faktor jasmani (kesehatan, dan cacat tubuh), Faktor Psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan Faktor Kelelahan (secara jasmani maupun rohani).
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Sedangkan menurut Syah (2015:145) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal terdiri dari:
 - (a) Faktor jasmani (fisiologis) kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - (b) Faktor psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: (1) intelegensi atau kecerdasan siswa, (2) sikap siswa, (3) bakat siswa, (4) minat siswa, (5) motivasi siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal terdiri dari:
 - (a) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - (b) Faktor lingkungan fisik atau non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, jelas bahwa tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran disekolah saja. Ada faktor dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan siswa. Maka dari itu untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan ada keinginan dari dalam diri siswa dan juga dukungan ataupun motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitarnya.

2.1.4 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya.

Menurut Prestel dalam Gerungan (2010:197) yang menyatakan bahwa “prestasi anak-anak dari keluarga yang rendah status sosial ekonominya pada akhirnya lebih tinggi dari pada prestasi anak-anak dari keluarga yang status sosial ekonominya mencukupi”. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah status sosial ekonomi. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

Mehmood dalam jurnal Yahya Reka Wirawan (2015:154) (<http://journal.unesa.ac.id/article.view>) diakses (2019) bahwa “status sosial ekonomi pada sebuah keluarga berdampak pada prestasi belajar siswa melalui berbagai macam cara, dimana pendidikan dari orang tua yang cocok ditanamkan pada anak-anak melalui berbagai fasilitas dan teknologi yang mendukung”.

Status sosial ekonomi sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal. Tingkat pendidikan orang tua yang baik, pendapatan ekonomi orang tua yang mencukupi dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Sebaliknya siswa dengan orang tua status sosial ekonomi rendah relatif memiliki prestasi belajar ekonomi yang rendah pula. Prestasi belajar yang baik tidak dapat diperoleh dengan hanya mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan

oleh guru di depan kelas, tetapi juga membutuhkan alat-alat yang memadai seperti buku tulis, pensil, pena, dan terlebih dahulu lagi buku bacaan. Sebagian besar alat-alat pelajaran itu harus disediakan sendiri oleh murid-murid yang bersangkutan. Bagi orang tua yang keadaan ekonominya kurang memadai sudah tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya secara memuaskan. Apabila keadaan ini terjadi pada orang tua siswa, maka siswa yang bersangkutan akan menanggung resiko-resiko yang tidak diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua terbukti dapat memberikan sumbangan positif terhadap tercapainya prestasi belajar ekonomi siswa yang tinggi dan terbukti dapat menjadi prediktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan.

2.1.5 Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang di terimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Oleh sebab itu, seorang anak perlu diberikan pengalaman dan latihan belajar, dengan tujuan supaya tingkah laku anak dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan terpuji. Bila pada mulanya anak tidak mengetahui apa-apa maka setelah melalui pengalaman belajar tingkah lakunya dapat mengalami perubahan. Dalam hal ini, orang tua perlu selalu memberikan pengalaman belajar kepada anak-anaknya. Karena dengan cara inilah maka anak-akan mengalami perubahan dalam segala gerak dan tingkah lakunya yang akan menunjang keberhasilan anaknya kelak.

Menurut Slameto (2010:61) menyatakan bahwa:

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

Sesungguhnya di dalam diri manusia terdapat berbagai macam kemampuan yang telah ada sejak manusia itu dilahirkan. Kemampuan itu harus dilatih sesuai dengan kemampuan itu sendiri sehingga dapat berkembang sampai ketinggian yang wajar. Dengan perkembangan kemampuan ini, maka seseorang akan dapat berbuat dan berfikir serta mampu pula mengingat sesuatu yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakannya sendiri. Apabila semua kemampuan yang ada dalam diri si anak telah terlatih ke arah perkembangan yang wajar, maka sudah tentu orang tuanya akan mudah untuk mengarahkan anak itu kepada tujuan yang baik dan terpuji. Dengan sendirinya anak pun tidak akan merasa keberatan bila ia diminta untuk mengulangi pelajarannya di rumah. Orang tua akan mudah memberikan pengaruhnya kepada anak, supaya anak bersedia belajar. Hingga pada akhirnya prestasi atau hasil belajarnya di sekolah dapat ditingkatkan dari keadaan sebelumnya.

Dengan demikian anak yang setiap saat dipantau ataupun di dampingi oleh orang tuanya akan merasa termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya. Jadi, segala bentuk perhatian orang tua kepada anaknya akan berpengaruh terhadap kesuksesan anak dalam belajar.

2.1.6 Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Status sosial ekonomi dan perhatian orang tua secara serempak berperan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari status sosial ekonomi yang turut membantu mendorong siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi dengan kebutuhan akan pendidikan memerlukan adanya biaya, antara lain biaya SPP, membeli buku, kelengkapan belajar, membeli sarapan dan lain sebagainya yang kesemuanya ditanggung oleh orang tua dan keluarga. Seorang anak yang berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang memadai akan lebih mudah berprestasi sebab kebutuhan dalam belajar seperti alat-alat belajar dapat dipenuhi oleh kedua orang tuanya.

Slameto (2010:63) menyatakan bahwa:

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Ketika status sosial ekonomi orang tua tinggi, namun tidak di dukung dengan perhatian orang tua yang optimal, maka prestasi belajar siswa tidak akan maksimal. Perhatian orang tua terhadap anak merupakan sikap menaruh hati pada anak dengan mengikuti dan memperhatikan segala yang terjadi pada anak dalam belajar.

Ibrahim Amini (2006:110) mengungkapkan bahwa:

Mendidik dan mengajar anak merupakan kewajiban yang sangat penting dan berat yang diletakkan di atas pundak kedua orang tua, nasib seorang anak berada di tangan kedua orang tua, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, sampai sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.

Perhatian orang tua bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Karena perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang anak. Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dimana orang tua berupaya memberikan perhatiannya dalam wujud menyediakan kebutuhan belajar anak, mengetahui apa yang dibutuhkan anak dalam belajarnya, dan membantu anak menyelesaikan persoalan yang di alaminya saat belajar. Jadi, status sosial ekonomi dan perhatian orang tua kepada anak terhadap pendidikan dan kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi prestasi belajar.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan variable-variabel penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ari Prabawa (2014) yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Seririt T.A 2012/2013. Menyimpulkan bahwa variable status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Seririt T.A 2012/2013 dengan nilai $t_{hitung} = 3.388 > t_{tabel} = 1,699$ atau p-value $= 0,002 < \alpha = 0,05$. Dan untuk variabel perhatian orang tua juga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Seririt T.A 2012/2013 dengan nilai $t_{hitung} = 3.535 > t_{tabel} = 1,699$ atau p-value $= 0.001 < \alpha = 0.05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Darwin Bangun (2008), seorang staf pengajar Pendidikan Ekonomi FKIP Unila dengan judul Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi. Berdasarkan hasil analisis, dapat diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,83 > 0,19$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui tingkat atau besarnya hubungan keempat variabel

digunakan uji F dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $84,94 > 3,94$, dan ditolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Koefisien determinasi $R^2 = 68,89\%$, artinya prestasi belajar ekonomi siswa $68,89\%$ dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah sedangkan sisanya dominan memiliki hubungan dengan faktor-faktor lain, seperti faktor dari dalam diri guru tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska dan Nurhasa (2013), Pendidikan Ekonomi-BKK akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo dengan nilai F_{hitung} sebesar $21,117 > F_{tabel}$ sebesar $3,06$. Besarnya pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo sebesar $23,7\%$ dan sisanya sebesar $76,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

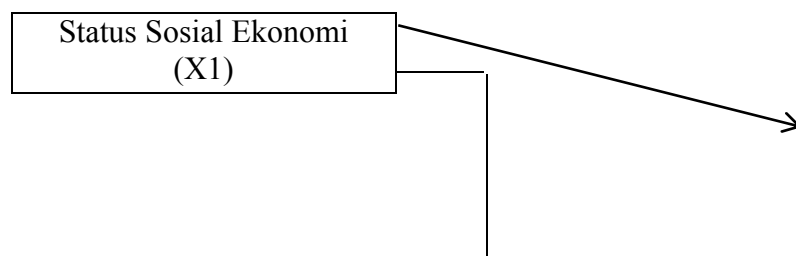
Penelitian yang dilakukan oleh Herein (2010), seorang staf pengajar Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB yang berjudul Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Sebagian besar keluarga siswa mempunyai fasilitas pendidikan di rumah berupa kamar/ruang belajar, kamus dan buku-buku pelajaran; 2. Secara umum pola asuh belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sudah cukup menunjukkan usaha mendukung dan memfasilitasi proses belajar anak; 3. Berdasarkan analisis SEM diketahui bahwa pola asuh belajar dipengaruhi secara langsung positif signifikan oleh karakteristik sosial keluarga pada tingkat SD.

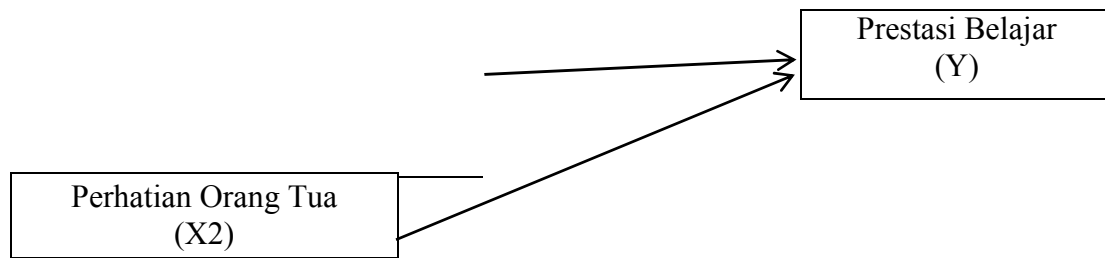
2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan, terutama pendidikan formal merupakan salah satu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh setiap orang dalam penerapannya. Dalam penerapannya kebutuhan akan pendidikan memerlukan adanya biaya, antara lain biaya SPP, membeli buku, kelengkapan belajar, membeli sarapan dan lain sebagainya yang kesemuanya ditanggung oleh orang tua dan keluarga. Maka dari itu, status sosial ekonomi orang tua turut mendorong siswa dalam hal melanjutkan studinya dan sebagai dorongan baginya dalam memperoleh prestasi belajarnya. Seorang anak yang berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang memadai akan lebih mudah berprestasi sebab kebutuhan dalam belajar dapat dipenuhi oleh kedua orang tuanya.

Selain status sosial ekonomi, perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang anak. Perhatian orang tua bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Perhatian orang tua terhadap anak merupakan sikap menaruh hati pada anak dengan mengikuti dan memperhatikan segala yang terjadi pada anak dalam belajar. Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dimana orang tua berupaya memberikan perhatiannya dalam wujud menyediakan kebutuhan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, maka dengan sendirinya rasa cinta anak kepada orang tuanya semakin besar sebab anak tersebut menyadari betapa besar pengorbanan dan kasih sayang orang tuanya kepadanya sehingga ia akan lebih giat lagi belajar untuk meraih prestasi yang optimal. Jadi, perhatian orang tua kepada anak terhadap pendidikan dan kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat digambarkan alur berpikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Imelda Medan yang berlokasi di Jln.Bilal No.24,52, Pulo Brayan Darat I, Medan Timur, Kota Medan Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2018/2019 di kelas X.

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan T.A 2018/2019 yang berjumlah 79 orang siswa.

Tabel 3.1 Deskripsi Populasi Jumlah siswa di kelas X SMA Swasta Imelda Medan

| Kelas | Jumlah Siswa (Orang) |
|---------|----------------------|
| X MIA.1 | 28 |
| X MIA.2 | 28 |
| X IPS.1 | 23 |
| Jumlah | 79 Orang |

Sumber: Tata Usaha SMA Swasta Imelda Medan

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan responden, yaitu 79 orang siswa kelas X SMA swasta Imelda Medan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:61) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala, variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- (1) Status Sosial Ekonomi (X_1)

- (2) Perhatian Orang Tua (X_2)

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Status Sosial Ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang dalam masyarakat yang dilihat dari segi sosial ekonomi yang dapat di ukur dari indikator seperti tingkat pendapatan, pekerjaan, pendidikan, jenis tempat tinggal, dan kekayaan.
- b. Sedangkan dalam penelitian ini perhatian orang tua terhadap anak disimpulkan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh orang tua (ayah, ibu atau wali) yang berupa bentuk ikatan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anak yang dilakukan melalui ucapan/perkataan maupun sikap/perbuatan. Yang dapat di ukur dengan indikator seperti menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan dan waktu belajar, membantu anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, memberikan semangat dan memberikan penghargaan, menyediakan waktu kosong untuk berkumpul, dan menjadi teladan atau contoh bagi anak.
- c. Prestasi belajar merupakan hasil atau perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu pembelajaran yang diungkap dengan keterampilan, sikap dan pengetahuan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar dilihat melalui pencapaian kompetensi dasar pada pembelajaran pembuatan pola berupa dokumentasi nilai dari guru. Di ukur dengan indikator yang di lihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada bidang studi ekonomi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, untuk melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya, sebagai pelengkap dengan pembanding dan

keterangan yang didapat dari teori-teori dalam bahan pustaka yaitu ke SMA Swasta Imelda Medan.

3.4.2 Dokumentasi

Arikunto (2013:274) “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data diantaranya jumlah siswa, data kumpulan nilai siswa, denah lokasi, struktur organisasi SMA Swasta Imelda Medan. Data ini digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

3.4.3 Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pemberian angket diharapkan akan memudahkan responden dalam memberi jawaban, karena alternatif telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya harus memerlukan waktu yang singkat.

Angket yang diberikan kepada responden tentang variabel status sosial ekonomi sebanyak 20 soal dan untuk variabel perhatian orang tua sebanyak 20 soal. Pada setiap item soal kuesioner disediakan 4 pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

Untuk variabel status sosial ekonomi:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 4
- b. Setuju (S) : diberi skor 3
- c. Kurang Setuju (KS) : diberi skor 2

d. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 1

Untuk variabel perhatian orang tua:

a. Selalu (SL) : diberi skor 4

b. Sering (SR) : diberi skor 3

c. Kadang-kadang (KK) : diberi skor 2

d. Tidak pernah (TP) : diberi skor 1

Tabel 3.2 Lay Out Angket

| No. | Variabel | Indikator | Item | Jumlah |
|-----|---------------------------------|---|--------------------|--------|
| 1. | Status Sosial Ekonomi (X_1) | 1. Tingkat Pendidikan orang tua | 1, 2, 3, 4, 5 | 5 |
| | | 2. Pekerjaan orang tua | 6, 7, 8, 9, | 4 |
| | | 3. Pendapatan orang tua | 10, 11, 12 13, 14, | 5 |
| | | 4. Kekayaan | 15, 16 | 2 |
| | | 5. Jenis tempat tinggal | 17, 18 | 2 |
| 2. | Perhatian Orang Tua (X_2) | 1. Menyediakan fasilitas belajar | 1, 2, 3, 4, 5 | 5 |
| | | 2. Mengawasi kegiatan dan waktu belajar | 6, 7, 8, 9 | 4 |
| | | 3. Membantu anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar | 10, 11, 12, 13 | 4 |
| | | 4. Memberikan semangat dan memberikan penghargaan | 14, 15, 16 | 3 |
| | | 5. Menyediakan waktu kosong untuk berkumpul | 17, 18 | 2 |
| | | 6. Menjadi teladan atau contoh bagi anak | 19 | 1 |
| 3. | Prestasi Belajar Ekonomi (Y) | Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Bidang Studi Ekonomi T.A 2018/2019. | | |

(Sumber: Diolah Peneliti)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrument dimaksudkan untuk mendapatkan alat atau instrument yang valid sehingga instrument tersebut menjangkau data yang dibutuhkan guna menjawab masalah yang diteliti dengan tujuan penelitian yang dirumuskan. Setelah uji coba di jalankan maka tahap selanjutnya adalah tahap pengujian terhadap validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2013:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item- item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 24*

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjuk pada tingkat keterandalan instrument, apabila datanya memang benar sesuai kenyataannya maka berapa kalipun diambil tetap memperoleh hasil yang sama. Untuk menghitung reliabilitas instrument digunakan rumus Alpha (Arikunto,

2013:239) karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antara 1 sampai 4 dan uji validitas menggunakan item total.

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) maka angket tersebut dianggap reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 24*.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan plot normal atau diperoleh dengan bantuan *SPSS 24*. Ketentuannya adalah apabila output kurva normal P-plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar merata dan membentuk suatu garis linear (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnow* dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas atau signifikan yaitu jika nilai *Asymp* signifikan $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai *Asymp* signifikan > 0.05 maka distribusi dikatakan normal.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua rata-rata telah berulang kali ditentukan adanya asumsi bahwa populasi mempunyai varians yang sama agar menaksir dan menguji dapat berlangsung. Oleh karena itu perlu dilakukan untuk melakukan pengujian mengenai kesamaan dua varians atau lebih, untuk mengetahui dua homogeny atau heterogen digunakan uji homogenitas varians.

Kriterianya adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel sebelum dan sesudah perlakuan mempunyai varians yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 24*.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, model analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh status sosial ekonomi (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 24*.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji hipotesis secara parsial dan uji hipotesis secara simultan. Kemudian, untuk mengetahui besar pengaruh sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji R^2 .

3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui signifikan pengaruh status sosial ekonomi (X_1) dan prestasi belajar ekonomi (Y)
2. Mengetahui signifikan pengaruh perhatian orang tua (X_2) dan prestasi belajar ekonomi (Y)

Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf kepercayaan 95% atau alpha 5%, berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% atau alpha 5%, maka tidak ada pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini perhitungan uji t dilakukan dengan *SPSS 24*.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan), yaitu untuk mengetahui variabel-variabel bebas (status sosial ekonomi dan perhatian orang tua) yang terdapat di dalam model bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (prestasi belajar ekonomi).

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ taraf signifikan 95% atau alpha 5% hipotesis diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan uji F dilakukan dengan *SPSS 24*.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi status sosial ekonomi (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Dalam penelitian ini perhitungan determinasi dilakukan dengan menggunakan *SPSS 24*.